

Sosialisasi, Partisipasi, Interaksi Sosial, *Gender*, dan Norma pada Perkembangan Sepak Takraw Jepara

Fatkhur Rozi[✉], Heny Setyawati & Soekardi

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima:

Juli 2017

Disetujui:

Agustus 2017

Dipublikasikan:

Desember 2017

Keywords:

gender, social interaction, participation, sepak takraw, socialization

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses sosialisasi, partisipasi, dan interaksi sosial, serta gender dan norma kebudayaan dalam perkembangan sepak takraw di Kabupaten Jepara. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan desain case study untuk meneliti secara mendalam aspek sosial budaya masyarakat terhadap perkembangan sepak takraw. Hasil penelitian ini adalah proses sosialisasi telah berjalan dengan baik hanya di Desa Kendengsidialit. Partisipasi masyarakat masih kurang, meskipun sepak takraw telah menyebar di beberapa desa. Tujuan partisipasi masyarakat selain untuk berprestasi, juga untuk hiburan dan menjaga kesehatan jasmani. Interaksi sosial antara PSTI dengan Pemerintah dan KONI berjalan baik, tetapi dengan anggota masyarakat masih ada kendala. Tidak ada perbedaan gender, secara umum minat perempuan masih kurang, tetapi prestasi atlet perempuan sudah baik. Terdapat norma kebudayaan yang mempengaruhi sepak takraw, yaitu bersekolah madrasah. Simpulan dari penelitian ini adalah proses sosialisasi tidak sepenuhnya berjalan dengan baik. Partisipasi masyarakat masih kurang. Tujuan Partisipasi masyarakat adalah prestasi, hiburan dan menjaga kesehatan jasmani. Terdapat kesetaraan gender dan tidak ada norma yang melarang perempuan untuk sepak takraw, tetapi minatnya masih kurang. Terdapat norma kebudayaan bersekolah madrasah yang mempengaruhi perkembangan olahraga sepak takraw.

Abstract

This research aimed to analyze the socialization process, participation, and social interaction in the society, and gender and cultural norm in the development of sepak takraw in Jepara Regency. This research employed qualitative method with phenomenological approach and case study design to study in-depth the effect of social-cultural aspect of society on the development of sepak takraw. The result of research showed that the process of socializing sepak takraw in Jepara Regency had run well in Kendengsidialit Village only. Although sepak takraw had been distributed to some villages, public participation was still low. Public participation was intended not only to have achievement, but also to recreation media and to maintaining physical health. Social interaction between PSTI administrators, and Regency Government and KONI had been good, but there was still some constraint with that the interaction between it and society members. There was no gender difference, everyone has equal opportunity, generally women's interest is still low but their athletic achievement had been good. There is a cultural norm affecting, that is studying at madrasah (islamic schools). The conclusion of research was that socialization did not run well completely. Public participation was still low. Public participation was intended not only to have achievement, but also to recreation media and to maintaining physical health. There was gender equality and no norm prohibiting the woman from playing sepak takraw, but their interest is still low. There is a cultural norm of studying at madrasah (Islamic schools) affecting the development of sepak takraw.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Kampus UNNES Kelud Utara III, Semarang, 50237

E-mail: fatkhurrozi23@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Prestasi olahraga sepak takraw yang dicapai Kabupaten Jepara sangatlah baik, tidak hanya pada level regional, tetapi sudah sampai level internasional ataupun dunia. Prestasi sepak takraw Kabupaten Jepara tidak hanya sebatas tim, melainkan juga didapatkan secara individu.

Keberhasilan sepak takraw Kabupaten Jepara ini hendaknya dapat dijaga dan terus ditingkatkan melalui proses pembinaan yang baik. Untuk membina olahraga sepak takraw di Kabupaten Jepara harus didukung oleh berbagai faktor yang saling terkait. Faktor-faktor yang mendukung dalam proses pembinaan atlet adalah pelatih yang profesional, sarana dan prasarana latihan yang memadai, sistem dan metode, program latihan yang tepat, pengurus yang profesional dan lingkungan yang mendukung (KONI, 2000).

Evaluasi mengenai pembinaan olahraga sepak takraw di PSTI Kabupaten Jepara pada tahun 2015 menunjukkan bahwa prestasi yang diperoleh atlet dan pelatih sangat baik tetapi kesejahteraan yang diterima masih dalam taraf relatif cukup. Selanjutnya, kebijakan pemerintah terhadap sepak takraw sangat baik. Ketersediaan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas dengan didukung sarana dan prasarana yang memadai, serta adanya dukungan dana yang cukup untuk membiayai program-program pembinaan (Erni Wijayanti, 2015).

Mengacu pada ruang lingkup olahraga yang ada di Indonesia, olahraga terdiri dari: olahraga pendidikan, olahraga prestasi, dan olahraga prestasi (Perpustakaan Nasional RI, 2010). Olahraga sepak takraw di Kabupaten Jepara merupakan cabang olahraga yang dapat dikembangkan pada tiga ranah tersebut. Olahraga sepak takraw dapat dijadikan sebagai olahraga pendidikan melalui kegiatan pendidikan jasmani disekolah yang ada di Kabupaten Jepara. Selanjutnya, olahraga sepak takraw dapat dijadikan sebagai sarana budaya gerak bagi masyarakat melalui pembinaan olahraga sepak takraw kedalam olahraga rekreasi. Kemudian, olahraga sepak takraw dapat dijadikan sebagai olahraga prestasi yang dapat dikembangkan

melalui klub sepak takraw ataupun program Training Center (TC) dan Program PPOP bagi pelajar sepak takraw yang telah dilaksanakan di Kabupaten Jepara. Untuk saat ini, perkembangan olahraga sepak takraw di Jepara masih terfokus pada pembinaan olahraga prestasi dan sepak takraw merupakan satu-satunya cabang olahraga yang memiliki program PPOP.

Selanjutnya, hanya daerah kecamatan welahan dan sekitarnya saja yang selalu menyuplai atlet dan pelatih serta manajemen PSTI Jepara harus bekerja lebih keras untuk mencari bibit-bibit muda untuk dijadikan atlet sepak takraw Kabupaten Jepara (Andhica Harfie, 2015). Atlet sepak takraw Kabupaten Jepara selama ini hanya berasal dari wilayah Kecamatan Welahan, khususnya Desa Kendengsidialit. Padahal keberadaan sepak takraw telah banyak dijumpai di berbagai wilayah desa yang ada di Kabupaten Jepara.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, penelitian ini untuk mengetahui kehidupan sosial Masyarakat Jepara terhadap olahraga sepak takraw tentang bagaimana jalannya sosialisasi di dalam masyarakat berkaitan olahraga sepak takraw, partisipasi masyarakat di dalam kegiatan olahraga sepak takraw, interaksi sosial masyarakat di dalam kegiatan olahraga sepak takraw, serta kesetaraan gender dan norma budaya masyarakat yang berkembang dalam kegiatan olahraga sepak takraw. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses sosialisasi, partisipasi, dan interaksi sosial pada masyarakat, serta gender dan norma kebudayaan dalam perkembangan olahraga sepak takraw di Kabupaten Jepara.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk mengamati fenomena yang ada secara alamiah. Penelitian ini menggunakan desain *case study* untuk melakukan penelitian secara mendalam terkait aspek sosial budaya masyarakat terhadap perkembangan olahraga sepak takraw. Fokus penelitian ini adalah tentang proses sosialisasi, partisipasi, interaksi sosial,

gender, dan norma kebudayaan masyarakat dalam perkembangan olahraga sepak takraw di Kabupaten Jepara.

Data primer dalam penelitian ini adalah bersumber dari hasil wawancara secara langsung terhadap informan dan melalui observasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen dan arsip terkait sepak takraw di Kabupaten Jepara, serta foto-foto kegiatan sepak takraw di Kabupaten Jepara. Subyek penelitian ini adalah masyarakat Desa Kendengsidialit, Desa Telukwetan, Desa Gedangan, Desa Kalipucang Wetan, Desa Pelang, Desa Telukawur, Desa Demangan, Desa Saripan, dan Desa Plajan. Informan utama dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Daftar Informan

Kode	Keterangan
RFI-KDS	Pembina dan pelatih sepak takraw
KFD-TLW	Pembina sepak takraw
MKN-KLW	Anggota masyarakat/partisipan
EDR-PLG	Anggota masyarakat/partisipan
MLK-TAW	Pembina sepak takraw
ALM-DMN	Pembina sepak takraw
STR-SRP	Anggota masyarakat/partisipan
HND-PLJ	Pelatih sepak takraw

Peneliti memilih beberapa informan yang dapat memberikan informasi data yang dibutuhkan selama proses penelitian. Adapun untuk menjaga privasi informan, dilakukan pengkodean sesuai identitas panggilan nama informan tersebut.

Instrumen pengambilan data menggunakan: (a) pedoman wawancara, (b) pedoman observasi, dan (c) lembar studi dokumentasi. Hasil pengumpulan data kemudian dilakukan uji keabsahan data untuk memeriksa tingkat kepercayaan data. Pengujian keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan model analisis Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses sosialisasi sepak takraw di Kabupaten Jepara tidak semuanya berjalan

dengan baik, hanya di Desa Kendengsidialit yang berjalan dengan baik. Di Desa ini sosialisasi sudah berlangsung dari lingkungan keluarga. Sesuai dengan pernyataan George H. Mead menjelaskan bahwa sosialisasi berlangsung pada beberapa tahap, tahap paling awal adalah masa anak-anak dimana belum mampu membedakan dirinya dengan orang lain, anak masih membayangkan menjadi orang lain yang mana orang lain yang dimaksudkan adalah ibu, ayah, kakak, dan adik (Abercrombie, Nicholas., Hill, Stephen., & Turner, Bryan S., 2010). Sedangkan hal ini belum bisa terjadi di desa-desa lain yang ada di Kabupaten Jepara.

Pada sisi lain, saat ini tidak ada turnamen antar desa yang menunjang proses sosialisasi sepak takraw sehingga keberadaan olahraga sepak takraw belum bisa dikenal menyeluruh di wilayah Jepara. Berdasarkan tinjauan lapangan dan wawancara, keberadaan kompetisi rutin tahunan untuk sepak takraw tingkat wilayah kabupaten Jepara belum diadakan oleh Pengurus PSTI. Selama ini kejuaraan yang diadakan PSTI untuk tingkat provinsi dan nasional. Sedangkan untuk kejuaraan di tingkat Jepara diadakan oleh KONI dan Pemkab, yaitu: Pekan Olahraga Kabupaten (Porkab) yang dilakukan empat tahun sekali. Selain itu kejuaraan untuk pelajar dilakukan oleh Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora), yaitu: POPDA.

Semestinya PSTI dapat mengadakan kejuaraan secara rutin tingkat kabupaten yang dapat dijadikan sarana sosialisasi terhadap Masyarakat Jepara dan dapat mengakomodir perkembangan olahraga sepak takraw di desa-desa yang ada di wilayah Jepara. Selain itu, pelatihan pelatih sepak takraw diperlukan untuk tingkat Kabupaten Jepara, sehingga pembinaan dapat dilakukan secara merata dan menyeluruh.

Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara, temuan dilapangan dan kajian dokumen, ditemukan bahwa partisipasi masyarakat masih kurang, meskipun sepak takraw telah menyebar di beberapa desa. Partisipasi aktif dan rutin saat ini terjadi di Desa Kendengsidialit, Desa Telukwetan, Desa Gedangan, dan Desa Plajan.

Tujuan partisipasi masyarakat tidak hanya untuk berprestasi, tetapi untuk sarana hiburan dan menjaga kesegaran jasmani.

Hal ini di dapati pada Masyarakat Telukwetan, Kalipucang Wetan, Gedangan, Saripan, Telukawur, dan Demangan.



Gambar 1. Menunjukkan Hasil Capaian Prestasi Anggota Masyarakat dalam Sepak Takraw



Gambar 2. Kegiatan Sepak Takraw sebagai Olahraga Hiburan Masyarakat

Prestasi yang dihasilkan Masyarakat Jepara tidak hanya pada tingkat daerah, tetapi sudah mencapai tingkat nasional dan internasional. Prestasi internasional yang pernah diraih, meliputi kejuaraan SEA Games, Asean Beach Games dan Asian Games.

Untuk memberikan gambaran secara jelas partisipasi masyarakat Jepara terhadap olahraga sepak takraw, berikut ini adalah tabel daftar desa yang terdapat kegiatan sepak takraw di Kabupaten Jepara berdasarkan kondisi dan tujuan partisipasi:

Masyarakat melakukan sepak takraw untuk sarana hiburan dan memelihara kebugaran

Tabel 2. Daftar Kondisi Sepak Takraw Pada Masyarakat Jepara Tahun 2017

Nama desa	Kecamatan	Kondisi	Tujuan partisipasi	Kompetisi yang diikuti
Kendengsidialit	Welahan	Aktif	Prestasi	PORKAB, POPDA, Kejurprov, Kejurnas, dan Kejuaraan Internasional.
Gedangan	Welahan	Aktif	Hiburan dan kesegaran	Belum pernah
Kalipucang Wetan	Welahan	Aktif	Hiburan dan kesegaran	Belum pernah
Telukwetan	Welahan	Aktif	Hiburan dan kesegaran	PORKAB
Saripan	Jepara	Kurang aktif	Hiburan dan kesegaran	PORKAB
Plajan	Pakis Aji	Aktif	Prestasi	PORKAB dan POPDA
Demangan	Tahunan	Kurang aktif	Hiburan dan kesegaran	PORKAB dan POPDA
Telukawur	Tahunan	Tidak aktif	Hiburan dan kesegaran	PORKAB
Pelang	Mayong	Tidak aktif	Prestasi	PORKAB

Partisipasi masyarakat tersebut hendaknya dapat diakomodir oleh Pemerintah, KONI, dan

Pengurus PSTI Kabupaten Jepara. Sebagaimana kita ketahui, olahraga selain untuk prestasi,

olahraga dapat dijadikan olahraga pendidikan, dan olahraga rekreasi.

Syarat interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan komunikasi yang baik. Sebagaimana dijelaskan Soekanto, S & Sulistyowati (2014) bahwa suatu proses interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu: adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Dalam hal perkembangan sepak takraw Kabupaten Jepara, kontak sosial dan komunikasi yang baik antara pemerintah, pengurus PSTI, dan masyarakat sangat diperlukan untuk pemasyarakatan olahraga sepak takraw itu sendiri, serta peningkatan prestasi olahraga sepak takraw Jepara.

Berdasarkan hasil tinjauan lapangan dan kajian dokumen yang telah dilakukan di berbagai desa yang terdapat kegiatan olahraga sepak takraw, kontak sosial dan komunikasi yang baik sudah berjalan antara Pemerintah Kabupaten Jepara, KONI, dan Pengurus PSTI. Namun, kontak sosial dan komunikasi antara Pengurus PSTI Jepara dengan anggota masyarakat tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar.

Bukti kontak sosial dan interaksi sosial yang berjalan dengan baik antara pemerintah, KONI, dan PSTI adalah dengan adanya program-program yang diluncurkan untuk pembinaan prestasi sepak takraw di Jepara, yaitu: pendirian GOR dan asrama sepak takraw di Gedangan, penyelenggaraan program Pusat Pelatihan Olahraga Prestasi (PPOP) dan Program Pelatihan Atlet Potensial (PPAP), serta pemberian bonus bahkan pekerjaan oleh Pemerintah Kabupaten terhadap atlet berprestasi. Beberapa diantaranya menjadi pegawai di Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (DISDIKPORA) dan pegawai pasar.

Kontak sosial dan komunikasi yang tidak berjalan dengan baik adalah antara Pengurus PSTI dengan anggota masyarakat. Hal ini terjadi pada kebutuhan akan kompetisi sepak takraw yang menurut berbagai pelatih, pembina, dan anggota masyarakat sangat penting untuk pemasyarakatan dan perkembangan sepak takraw di Jepara, tetapi oleh pengurus belum pernah mengadakan kompetisi sepak takraw

rutin untuk tingkat Kabupaten Jepara sendiri, saat ini kejuaraan yang diadakan pengurus adalah untuk tingkat provinsi dan nasional. Hal ini dinilai oleh beberapa anggota masyarakat menjadikan sepak takraw belum bisa memasyarakat secara menyeluruh di Kabupaten Jepara.

Tidak ada perbedaan *gender* didalam kehidupan bermasyarakat di Kabupaten Jepara. semua memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan aktivitas, termasuk didalam berolahraga. Hanya saja untuk keterlibatan perempuan di dalam berolahraga sepak takraw, secara umum di wilayah Jepara masih kurang. Secara khusus perempuan didapati berolahraga sepak takraw di Desa Kendengsidialit dan Desa Plajan. Namun, hanya di Desa Kendengsidialit yang terlihat begitu aktif.

Meskipun laki-laki mendominasi kegiatan olahraga sepak takraw di Jepara, keberadaan perempuan di Kendengsidialit patut diperhatikan. Selama ini prestasi yang dihasilkan perempuan tersebut sangat memuaskan. Beberapa diantaranya mampu masuk dalam Program PPLP Jawa Tengah, Tim PON Jawa Tengah, dan bahkan menjadi atlet nasional. Untuk mewakili Jepara dalam even PORPROV Jawa Tengah, atlet perempuan-perempuan ini selalu menyumbangkan medali bagi tim Jepara.

Tabel 3. Hasil Perolehan Medali Sepak Takraw Kabupaten Jepara

Kejuaraan	Tahun	Tempat	Hasil medali emas	
			Putra	Putri
Pekan Olahraga Provinsi	2005	Semarang	2	1
Pekan Olahraga Provinsi	2009	Surakarta	1	4
Pekan Olahraga Provinsi	2013	Banyumas	2	3

Masyarakat Jepara yang pada umumnya beragama islam menjadikan Jepara banyak terdapat sekolah madrasah diniyah, yaitu sebuah lembaga pendidikan yang khusus mengajarkan materi agama islam. Anggota masyarakat dianggap kurang baik apabila tidak bersekolah madrasah. Madrasah itu sendiri dilaksanakan pada siang sampai dengan sore hari. Umumnya sekolah ini bagi anak-anak usia SD-SMP. Hal ini menjadikan anak-anak dapat beraktivitas

bermain ataupun olahraga setelah pulang sekolah madrasah, termasuk dalam kegiatan sepak takraw.

Secara khusus di Dusun Gangseh, terdapat budaya mondok atau belajar di Pondok Pesantren. Hal ini menjadikan penghambat bagi keterlibatan anak-anak untuk ikut berolahraga khususnya sepak takraw. Orangtua memandang tidak baik bagi anaknya jika mereka tidak mau mondok di pesantren. Selain itu, budaya panen rajungan di Desa Telukawur mengharuskan anak-anak membantu orangtua mereka. Hal ini menjadikan anak-anak tidak bisa olahraga sepak takraw saat panen tiba.

SIMPULAN

Proses sosialisasi tidak sepenuhnya berjalan dengan baik. Partisipasi masyarakat masih kurang. Partisipasi masyarakat adalah untuk prestasi, hiburan dan menjaga kesegaran jasmani. Interaksi sosial antara Pengurus PSTI dengan Pemkab dan KONI berjalan secara baik, tetapi dengan masyarakat masih ada kendala. Terdapat kesetaraan gender dan tidak ada norma yang melarang perempuan untuk sepak takraw, tetapi minatnya masih kurang. Terdapat norma kebudayaan yang mempengaruhi perkembangan sepak takraw, yaitu: budaya bersekolah madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abercrombie, Nicholas., Hill, Stephen., & Turner, Bryan S. 2010. *Kamus Sosiologi*. (D. A. Noviyani, Penerj.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andhica, H. 2015. *Penerapan Manajemen Persatuan Sepak Takraw Indonesia (PSTI) Jepara dalam Peningkatan Prestasi Atlet dan Pelatih (Studi Tentang Manajemen Keberhasilan PSTI Jepara dalam Mencapai Prestasi di Tingkat Jawa Tengah)*. digilib.uns.ac.id
- Erni Wijayanti, Soegiyanto, & Setya Rahayu. 2015. Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Sepak Takraw Pengurus Persatuan Sepak Takraw Indonesia Kabupaten Jepara. *Journal of Physical Education and Sport*, 93-98.
- KONI. 2000. *Pedoman Pembentukan dan Pembinaan Klub Olahraga*. Jakarta: KONI Pusat.
- Perpustakaan Nasional RI. 2010. *Kepemudaan dan Sistem Keolahragaan Nasional*. Semarang: Duta Nusindo.
- Soekanto, S., Sulistyowati, B. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.